
Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik

Hani Ristanti¹, Sri Muljaningsih²,

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur

E-mail: 18011010144@student.upnjatim.ac.id¹, sri.muljaningsih@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 03 Maret 2022

Revised: 07 Maret 2022

Accepted: 07 Maret 2022

Keywords: Regional Economy,
Economic Sector Potential,
Location Quotient(LQ), Shift
Share.

Abstract: Regional economic development is one of the planning activities that will be carried out by local governments to improve the economy of an area. This can be done according to the sectoral potential in each region. This study aims to determine the growth of the basic or leading sectors. In addition, the second objective is to find out the speed of growth and growth potential by comparing the sector in Gresik Regency with the sector of the province of East Java. The analysis in this study is a quantitative descriptive study, using secondary data and time series from GRDP data in Gresik Regency and East Java Province in the 2016-2020 period. The analytical method used is Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis. The results of the average LQ research in Gresik Regency for the 2016-2020 period show that there are 4 basic / superior sectors in Gresik Regency, while the average shift share research results are growing fast and encouraging the growth of GRDP in East Java Province 2016-2020 in the Regency while in Gresik there are 7 sectors, the locational sector which has strong competitiveness in 2016-2020 in Gresik Regency as many as 14 sectors.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini berkembang pesat dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungan global dan lokal. Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan provinsi/wilayah dalam mengembangkan aktivitas ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya, hal tersebut dihitung dari tinggi dan rendahnya penghasilan riil perkapita. Untuk mengetahui taraf pendapatan masyarakat maka perlu adanya data statistik pendapatan nasional/regional secara terus menerus, yang berguna sebagai bahan perencanaan pembangunan pada bidang ekonomi. Rasyid (2016) mengatakan dalam pembangunan ekonomi terdapat empat syarat pokok, yakni pertumbuhan, penyelesaian permasalahan kemiskinan, perubahan atau peningkatan ekonomi, dan pembangunan yang diperuntukkan agar masyarakat agraris menjadi masyarakat yang modernis. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan meliputi berbagai aspek pada suatu daerah baik ekonomi ataupun non ekonomi. (Krismaningrum, 2020).

Menurut (Pratiwi & Warnaningtyas, 2017) upaya yang dilakukan agar suatu sektor menjadi sektor prioritas, sektor pada suatu daerah tersebut harus berkembang dan menciptakan suatu produk yang memiliki permintaan yang tinggi sehingga hasil yang diperoleh produksi sektor menjadi pengembang investasi. Kesuksesan pembangunan daerah harus diukur dengan parameter yang lebih luas juga strategis, bukan dilihat dari perkembangan fisik atau diukur dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima. Sebab itu untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi pada sebuah kota/kabupaten diperlukan suatu metode yang berguna untuk memperkirakan kemajuan potensi pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu kota/kabupaten tersebut. Aktivitas basis adalah kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain sedangkan aktivitas non basis yaitu aktivitas ekonomi yang hanya dapat memenuhi daerahnya sendiri. Wilayah yang memiliki kegiatan basis akan di identifikasikan sebagai wilayah yang memiliki pendapatan tinggi yang bersangkutan dengan permintaan barang dan jasa yang dapat melayani kegiatan ekspor daerah lain. Oleh karena itu kegiatan sektor basis sangat di butuhkan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi wilayah. (Lestari & Mariya, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara efektif untuk mengetahui kondisi nilai suatu barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah tiap tahunnya. Perekonomian Kabupaten Gresik didominasi oleh 5 sektor yaitu : perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor; industri pengolahan; pertambangan dan penggalian; konstruksi; pertanian, kehutanan dan Perikanan. Kabupaten Gresik sendiri merupakan kota industri di Provinsi Jawa Timur. Selain sektor industri, terdapat juga sektor penghasil perikanan yang sangat signifikan baik perikanan air tawar (tambak) maupun laut. Terdapat juga home industry turut membantu perekonomian Kabupaten Gresik seperti industri songkok, industri pengrajin tas, dan industri garmen. Pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan berkembang secara signifikan. Dibuktikan pada tahun 2018 total laju pertumbuhan PDRB mencapai 5,81(%) sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 total laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan dengan angka mencapai 5,42(%) dan -3,68(%). (BPS, 2019). Pada tahun 2020 penurunan terjadi hampir pada setiap sektor lapangan usaha. Melemahnya kegiatan ekonomi tersebut disebabkan oleh faktor adanya pandemi covid-19 yang menjadikan perekonomian tidak stabil dan mengalami penurunan. Dampak dari pandemi juga terjadi peningkatan penduduk miskin di Kabupaten Gresik yang sebanyak 15,44 (%) dibanding tahun 2019. Hal tersebut berpengaruh pada sektor lapangan usaha di Kabupaten Gresik sehingga mempengaruhi ketenaga kerjaan yang berdampak meningkatnya pengurangan tenaga kerja pada tahun 2020. Sehingga dengan demikian diperlukan pemulihan keadaan sektor Perekonomian setelah adanya pandemi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dikarenakan data yang disajikan dalam penelitian merupakan data angka (*time series*). Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gresik dengan data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur atas tahun dasar 2010 dengan periode tahun 2016-2020. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan *analisis Shift Share*.

Metode Analisis

1. Location Quotient

Metode Location Quotient (LQ) merupakan analisis pendekatan yang umum dikenal dalam model ekonomi basis sebagai langkah kegiatan sektor awal untuk memicu pertumbuhan. Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai suatu sektor pada tingkat daerah terhadap nilai sektor yang sama pada tingkat provinsi. Daerah yang dapat mengekspor barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar daerah lain dikatakan sektor basis. Menurut (Primadini & Arrazy, 2021) sektor basis pada suatu daerah akan terus dikembangkan sehingga perkembangan sektor basis akan mendorong pertumbuhan sektor non basis. Berikut adalah rumus perhitungan *Location Quotient* (LQ) menurut (Tarigan, 2014:82-83) adalah :

$$LQ = \frac{y^i/y}{Y^i/Y}$$

Keterangan :

LQ = Location Quotient

y^i = PDRB sektor i pada suatu Daerah

y = PDRB total pada suatu Daerah

Y^i = PDRB sektor i pada suatu Provinsi

Y = PDRB total pada suatu Provinsi

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas dapat disimpulkan jika nilai LQ > 1. Dapat diartikan bahwa sektor tersebut basis atau berpotensi tumbuh dan dapat memenuhi kebutuhan ekspor. Namun jika nilai LQ < 1. Dapat diartikan bahwa sektor tersebut non basis atau sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya maka diperlukannya kegiatan impor dari luar daerah.

2. Shift Share

Analisis shift share diterapkan untuk mengkaji kinerja suatu sektor ekonomi yang memicu pertumbuhan pada suatu wilayah, yang dilakukan dengan cara membandingkan perekonomian pada wilayah yang lebih luas. Metode analisis ini umum digunakan untuk menentukan target suatu industri/sektor juga menganalisis dampak ekonomi. Pelaku analisis juga dapat mengidentifikasi industri/sektor potensial daerahnya dan menganalisis industri/sektor yang menjadi penunjang perekonomian suatu daerah. (Prasetya, 2018).

Analisis Shift Share dibagi menjadi 3 bagian yang saling berkaitan yaitu :

1. *Potential Regional* (PR)

$$PR_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Apabila $PR < Q_{ij}$. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor pada kabupaten mendukung pertumbuhan sektor provinsi.

Apabila $PR > Q_{ij}$. Dapat diartikan bahwa perubahan sektor yang terjadi pada kabupaten berpotensi menghambat sektor di provinsi.

2. *portional Share* (PS)

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Apabila $PS > 0$. Dapat diartikan bahwa sektor yang ada pada kabupaten/kota mengalami

pertumbuhan lebih cepat yang sama pada tingkat Provinsi.

Apabila $PS < 0$. Dapat diartikan bahwa sektor yang ada pada kabupaten/kota mengalami pertumbuhan lebih lambat yang sama pada tingkat Provinsi.

3. *Differential Shift* (DS)

$$DS_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Apabila $DS > 0$. Dapat diartikan bahwa sektor yang ada memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan kabupaten/kota lain (lokasional) atau memiliki daya saing kuat.

Apabila $DS < 0$. Dapat diartikan bahwa sektor yang ada memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan kabupaten/kota lain (lokasional) atau memiliki daya lemah. saing

Keterangan:

Y_t = PDRB total pada Provinsi Jawa Timur tahun t

Y_0 = PDRB total pada Provinsi Jawa Timur tahun dasar

Q_i^t = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Kabupaten Gresik sektor i pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB Kabupaten Gresik sektor I pada tahun dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Tahun 2016-2020

Total PDRB pada tahun 2016 sampai 2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sampai 2017 adalah 85.850,11 naik menjadi 90.855,60. Naiknya PDRB pada tahun 2016-2017 terjadi pula pada kenaikan laju pertumbuhan yang meningkat (0,34%), hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan pada semua sektor lapangan usaha. Pada total PDRB pada tahun 2017-2019 terjadi kenaikan pada tahun 2018 sebesar 96.131,61 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 101.346,55. Namun pada tahun 2018-2020 total laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan adanya beberapa sektor yang mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan mencapai minus yang terjadi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2017 sebesar (4,46%) dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yang mengakibatkan laju pertumbuhannya minus menjadi (-2,35%) yang diakibatkan oleh subkategori kehutanan dan penebangan kayu.

Pada tahun 2018 sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan PDRB (3,02%) dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi (-0,52%) yang diakibatkan penurunan produksi subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi. Faktor turunya laju pertumbuhan pada tahun 2018 dan 2019 juga di pengaruhi inflasi. Lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan pada total PDRB menjadi 97.616,60 dengan total laju pertumbuhan (-3,65%). Penurunan pada Total PDRB dan laju pertumbuhan pada tahun 2020 dikarenakan penurunan hampir pada semua sektor lapangan usaha yang cenderung menjadi minus, hal tersebut terjadi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian tidak stabil dan mengalami penurunan.

b. Analisis Location Quotient

Menurut Arsyad (2015) teori basis ekonomi merupakan faktor penentu pertumbuhan yang terjadi pada suatu daerah. pertumbuhan tersebut berhubungan pada permintaan barang dan jasa yang terjadi di luar daerah. Hal tersebut menggunakan sumber daya lokal seperti tenaga kerja dan bahan baku yang nantinya akan dapat dilakukan kegiatan ekspor akan menciptakan

kekayaan daerah dan memperluas lapangan kerja dan peluang kerja jangka panjang. Dari hasil rata-rata perhitungan LQ pada Kabupaten Gresik yang dihitung melalui data PDRB sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Kabupaten Gresik Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,59	0,60	0,60	0,59	0,59	0,59	Nb
Pertambangan dan Penggalian	2,01	1,94	1,95	1,91	1,76	1,92	B
Industri Pengolahan	1,64	1,62	1,60	1,58	1,61	1,61	B
Pengadaan Listrik dan Gas	1,71	1,74	1,88	1,94	2,01	1,86	B
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,62	0,62	0,62	0,63	0,63	0,63	Nb
Konstruksi	0,98	1,00	1,02	1,05	1,02	1,01	B
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,67	0,67	0,68	0,66	0,67	Nb
Transportasi dan Pergudangan	0,73	0,72	0,73	0,78	0,85	0,76	Nb
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	Nb
Informasi dan Komunikasi	0,75	0,76	0,77	0,79	0,79	0,77	Nb
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,42	0,42	0,43	0,43	0,42	Nb
Real Estate	0,74	0,75	0,77	0,78	0,77	0,76	Nb
Jasa Perusahaan	0,34	0,35	0,35	0,35	0,39	0,36	Nb
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,52	0,52	0,53	0,53	0,54	0,53	Nb
Jasa Pendidikan	0,31	0,32	0,33	0,33	0,33	0,32	Nb
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	0,58	0,58	0,59	0,59	0,58	Nb
Jasa lainnya	0,19	0,19	0,20	0,20	0,20	0,20	Nb

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan LQ Kabupaten Gresik berturut- turut pada tahun 2016 sampai 2020 yang memiliki nilai ($LQ > 1$) atau dapat dikatakan sektor tersebut basis, didapati terdapat pada sektor antara lain pertambangan dan Penggalian, Industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat sektor basis yang ada di Kabupaten Gresik tersebut yang mampu untuk memenuhi kebutuhan lokal atau daerahnya sendiri maupun memenuhi kebutuhan luar daerah. Menurut (Amalia & Yulistiyono, 2020) Sektor basis merupakan pendekatan sektoral yang memprioritaskan pada pemilihan sektor-sektor ekonomi yang perkembangannya lebih tepat dan cepat Dengan hasil Analisis *Location Quotient*, telah diketahui hasil dari sektor basis pada Kabupaten Gresik. Maka sektor tersebut harus diperhatikan

dan mendapatkan strategi maupun kebijakan dari pemerintah supaya dapat lebih dikembangkan.

Berdasarkan dokumen RPJMD Kabupaten Gresik memiliki misi mengembangkan juga memaksimalkan potensi suatu daerah dengan penguatan pada ekonomi lokal untuk pembangunan yang berwawasan lingkungan serta dapat bersaing dalam kompetisi global. yang berarti pembangunan dan pengembangan pada sektor-sektor di Kabupaten Gresik harus dapat menjaga karakteristik pada lingkungan Kabupaten Gresik contohnya pada sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui maka dari itu strategi dan kebijakan pemerintah untuk sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu dengan strategi pemanfaatan lahan pascapenambangan sebagai kawasan wisata seperti adanya waduk telaga ngipik yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pascapenambangan, pembanguanan perumahan dan kegiatan penghijauan. Selanjutnya pada industri pengolahan strategi pemerintah untuk sektor ini yaitu dengan membentuk akses yang luas untuk masyarakat dalam meningkatkan industri di daerah melalui pengembangan bahan baku substitusi impor.

Sektor basis selanjutnya adalah pengadaan listrik dan gas sektor ini sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan perekonomian. Maka dari itu harus adanya strategi atau kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor. Strategi yang dilakukan Kabupaten Gresik adalah meningkatkan infrastruktur, kesediaan energi kelistrikan dan pengolahan sumberdaya migas. Dan selanjutnya sektor konstruksi sektor ini diperlukan dalam proyek bangunan infrastruktur daerah yang mempunyai timbal balik dengan sektor lainnya. Terlebih sektor ini memfasilitasi dalam perkembangan barang dan jasa. Maka dari itu strategi yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan keterkaitan perekonomian melalui fasilitas sarana juga prasarana yang memadai.

c. Analisis Shift Share

perbandingan laju pertumbuhan suatu sektor pada tingkat daerah dibanding suatu sektor pada tingkat regional/nasional, dengan analisis *Shift Share* maka dapat diketahui sektor mana yang lebih berkembang pada suatu daerah. selain itu, dapat mengetahui pergeseran sektor- sektor PDRB dari tahun ke tahun. Analisis ini dapat memetakan keunggulan bersaing pada suatu daerah, dengan hal tersebut dapat mejadi senjata untuk memajukan perkonomian suatu daerah. Hasil rata-rata Analisis *Potential Regional* (PR) pada priode tahun 2016-2020 terdapat 12 sektor yaitu industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor tersebut merupakan sektor- sektor pendorong pertumbuhan daerah Kabupaten Gresik pada tingkat Provinsi Jawa Timur. Misalnya pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dengan adanya Pengadaan Listrik dan Gas pada kawasan industri seperti Kabupaten Gresik sangat berguna bagi efesiensi produksi yang menjadikan kemajuan perekonomian daerah. kemudian sektor Transportasi dan Pergudangan juga konstruksi, dengan adanya sektor tersebut pada kawasan industri akan semakin mudahnya kegiatan ekspor hasil produksi industri ke daerah-daerah lain. Begitupun dengan sektor- sektor lainnya memiliki fungsinya sendiri- sendiri.

Dari perhitungan *Proportional Shift* (PS) diperoleh hasil rata- rata yaitu pada sektor industri pengolahan, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konsruksi, informasi dan komunikasi, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan lebih cepat yang sama pada tingkat Provinsi. Dengan demikian sektor- sektor tersebut harus diperhatikan lebih oleh pemerintah terutama pada sektor industri pengolahan, sektor tersebut merupakan sektor pendorong dan tumbuh lebih cepat. Hal tersebut dikarenakan tingginya jumlah industri pada Kabupaten Gresik, baik industri kecil, menengah

maupun besar. Dengan begitu sektor ini menjadi sektor yang dapat terus dikembangkan agar hasil produksi dari sektor ini tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal saja namun dapat sampai ke internasional yang nantinya berdampak terhadap meningkatnya perekonomian Kabupaten Gresik.

Dari Perhitungan *Differential Shift* (DS) diperoleh hasil rata-rata, yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan lebih cepat (lokasional) terhadap daerah Kabupaten Gresik atau memiliki daya saing kuat. Analisis ini merupakan persaingan antar daerah, yang diketahui bahwa tiap-tiap daerah memiliki keunggulan komparatif, oleh sebab itu daerah tersebut harus meningkatkan keunggulan komparatifnya untuk memperoleh keuntungan lokasional sehingga suatu daerah dapat bersaing dengan daerah lainnya dan mensejahterakan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan perhitungan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan PDRB masing-masing sektor mengalami pertumbuhan fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan pada total pertumbuhan menjadi -3,68 yang mengakibatkan penurunan hampir pada semua sektor lapangan usaha disebabkan pengaruh inflasi juga adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian.
2. Sektor basis Kabupaten Gresik tahun 2016-2020, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi. dan sektor non basis, yaitu Pertanian, Pengadaan Air, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Jasa lainnya. Pada sektor basis di dasari oleh strategi dan kebijakan pemerintah yang sangat tepat dalam pengembangan keempat sektor basis tersebut.
3. Pada Kabupaten Gresik pada tahun 2016-2020 terdapat sektor ekonomi yang potensial yang dapat mendukung perekonomian Kabupaten Gresik, yaitu sektor Pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang; konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, H. R., & Yulistiyono, H. (2020). Analisis Peran Sektor Basis dan Non Basis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 103-115.
- Arsyad, Licolin. 2015. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- BPS 2019. Kabupaten Gresik Dalam Angka. Naskah Publikasi. Tersedia dalam <https://gresikkab.bps.go.id> (diakses 7 Oktober 2021)
- Khrismaningrum, N. M. P. (2020). Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Wisata Laut Dan Daerah Wisata Gunung Di Provinsi Bali. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 61-69.
- Lestari, Y., & Mariya, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Siak

- Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016. *Buana*, 3(3), 507–516.
- Pratiwi, D., & Warnaningtyas, H. (2017). Analisis Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Madiun Melalui Sektor Unggulan. *Jurnal Ekomaks*, 4(2).
- Primadini, R., & Arrazy, M. (2021). *Ekonomi kreatif sebagai potensi ekonomi kota padang panjang di masa new normal*. 6(2).
- Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *14*(02), 100–111.
- Prasetya, R. (2018). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BOGOR Eka Rima Prasetya Universitas Pamulang, Banten*. 1(4), 1–10.
- DRS. ROBINSON TARIGAN, M. R. P. (2014). *EKONOMI REGIONAL (REVISI)*. BUMI AKSARA